

BAB V

PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian dengan metode Observasi dan wawancara pada aspek keamanan fisik dari berbagai jurnal

Berdasarkan kelima jurnal yang telah di *review* dapat diketahui bahwa terdapat 4 jurnal yaitu jurnal 1 Annisah Isnaeni & Siswati (2018), jurnal ke 3 Puput Melati Hutauruk & Widya Tri Astuti (2018), jurnal ke 4 Meri Ovtasari & Rika Yuanita Pratama (2019), jurnal ke 5 Tazia Intan Prasasti & Dian Budi Santoso (2017) dapat diketahui mempunyai kesamaan yakni menjelaskan bahwa di Rumah sakit keamanan bagian aspek fisik masih belum bisa dikatakan aman dari aspek fisik karena temperature dan kelembaban masih belum terjaga sehingga masih berisiko terhadap keamanan berkas rekam medis di tempat penyimpanan. Perbedaan dari kelima jurnal yang telah di *review* dapat diketahui dari hasil jurnal yang menjelaskan bahwa hanya jurnal 2 Siswati & Dea Ayu Dindasari (2019) saja yang sudah bisa dikatakan baik temperatur dan kelembaban normal akan tetapi masih terdapat debu dalam tempat penyimpanan.

Hal ini belum sesuai dengan teori Dian Nuswantoro (2013) karena dalam aspek fisik keamanan berkas rekam medis di jurnal 1 Annisah Isnaeni & Siswati (2018), jurnal ke 3 Puput Melati Hutauruk & Widya Tri Astuti (2018), jurnal ke 4 Meri Ovtasari & Rika Yuanita Pratama (2019), jurnal ke 5 Tazia Intan Prasasti & Dian Budi Santoso (2017) yaitu faktor kerusakan berkas seperti kualitas kertas dan tinta sewaktu-waktu bisa rusak yang bisa disebabkan oleh kelembaban ruangan, pencahayaan, ketersediaan ventilasi, pengaturan suhu ruangan dan agar berkas rekam medis bisa terjaga keutuhannya juga membutuhkan sarana dan prasarana yang cukup memadai serta ruangan yang cukup aman. Sedangkan untuk jurnal ke 2 Siswati & Dea Ayu Dindasari (2019) walau untuk kelembaban dan temperature yang sudah normal tetapi masih

terdapat debu di dokumen rekam medis sehingga masih belum dikatakan secara aman dari aspek fisik dikarenakan masih terdapat debu di berkas rekam medis.

2. Hasil penelitian dengan metode Observasi dan wawancara pada aspek keamanan kimia dari berbagai jurnal

Berdasarkan kelima jurnal yang telah di *review* dapat diketahui bahwa terdapat 3 jurnal yaitu jurnal 2 Siswati & Dea Ayu Dindasari (2019), jurnal ke 3 Puput Melati Hutaaruk & Widya Tri Astuti (2018), jurnal ke 4 Meri Ovtasari & Rika Yuanita Pratama (2019) dapat diketahui mempunyai kesamaan yakni menjelaskan bahwa di Rumah sakit keamanan bagian aspek kimiawi masih belum bisa dikatakan aman dari aspek kimiawi karena masih ditemukannya petugas rekam medis yang ditemukan membawa makanan dan minuman di tempat penyimpanan (*filig*) mengingat untuk keadaan ini dapat terjadi bahaya resiko dari makanan dan minuman tersebut tumpah dan mengenai arsip rekam medis karena proses kimia yang akan menyebabkan penurunan kualitas berkas. kandungan zat dalam bahan kronik Karena siklus kimia, kertas akan mengalami perubahan dan kerusakan sehingga hal ini tidak sesuai dengan teori Setyowati (2013) dengan alasan bahwa pada bagian keamanan laporan rekam medis, khususnya makanan dan minuman juga dapat mempengaruhi kerusakan arsip rekam medis, karena dalam hal makanan dan minuman yang mengandung minyak akan menempel dan menjadi kotor, maka zat sintetik yang terkandung dalam jenis makanan dan minuman tersebut juga dapat merusak kertas.

Perbedaan dari kelima jurnal yang telah di *review* dapat diketahui dari hasil jurnal yang menjelaskan pada jurnal 1 Annisah Isnaeni & Siswati (2018) bahwa ditemukan dari unsur kimiawi kertas rekam medis sudah dapat dikatakan berkualitas baik sehingga sudah sesuai dengan standar keamanan berkas rekam medis sedangkan untuk jurnal ke 5 Tazia Intan Prasasti & Dian Budi Santoso (2017) tidak ditemukan data terkait pada aspek kimiawi.

3. Hasil penelitian dengan metode Observasi dan wawancara pada aspek keamanan biologis dari berbagai jurnal

Berdasarkan kelima jurnal yang telah di *review* dapat diketahui bahwa terdapat 4 jurnal yaitu 1 Annisah Isnaeni & Siswati (2018), jurnal ke 3 Puput

Melati Hutauruk & Widya Tri Astuti (2018), jurnal ke 4 Meri Ovtasari & Rika Yuanita Pratama (2019), jurnal ke 5 Tazia Intan Prasasti & Dian Budi Santoso (2017) dapat diketahui mempunyai kesamaan yakni menjelaskan bahwa di Rumah sakit keamanan bagian aspek biologis masih belum bisa dikatakan aman dari aspek biologis karena masih ditemukannya lumut, binatang ngengat berupa kutu buku, kecoa, tikus dan bangkai tikus dalam hal ini masih akan beresiko terhadap kerusakan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan. Hal ini belum sesuai dengan teori Wijastuti (2014) dikarenakan kerusakan dokumen rekam medis antara lain yaitu parasite, temperatur udara yang tidak terkendali, pertumbuhannya organisme yang cepat hidup pada kertas, kutu buku yang sering merusak buku bila kertas selalu sering tersentuh dengan dinding yang bertemperatur lembab, bukan saja kertas akan menjadi lembab, dan sering pula terdapat serangan seperti rayap, kecoak, dan tikus juga yang dapat merusak berkas rekam medis di ruang penyimpanan.

Perbedaan dari kelima jurnal yang telah di *review* dapat diketahui dari hasil jurnal yang menjelaskan pada jurnal 2 Siswati & Dea Ayu Dindasari (2019) bahwa ditemukan dari unsur biologis sudah dapat dikatakan aman daspek tersebut dikarenakan sudah baik dan tidak ditemukannya lumut, kutu buku, kecoa maupun tikus di ruang penyimpanan.

4. Hasil penelitian dengan metode Observasi dan wawancara pada aspek keamanan isi dari berbagai jurnal
 - a. Standar Prosedur Operasional keamanan ruang penyimpanan dokuman rekam medis

Berdasarkan kelima jurnal yang telah di *review* dapat diketahui bahwa terdapat 3 jurnal yaitu 2 Siswati & Dea Ayu Dindasari (2019), jurnal ke 3 Puput Melati Hutauruk & Widya Tri Astuti (2018), jurnal ke 4 Meri Ovtasari & Rika Yuanita Pratama (2019) dapat diketahui mempunyai kesamaan yakni menjelaskan bahwa di Rumah sakit sudah tersedia SPO keamanan ruang penyimpanan sehingga sudah sejalan dengan Permenkes Ri Nomor 512/Menkes/PER/IV/2007 tentang izin Perizinan untuk Pelaksanaan Praktik Klinik Bab 1 pasal 1 pasal 10 Metodologi Kerja Standar

di mana SOP memberikan kemajuan yang tepat dan terbaik untuk melaksanakan fungsi umum pada tempat pelayanan kesehatan yang dibuat/dibentuk oleh sarana pelayanan kesehatan itu sendiri. Namun di ketiga rumah sakit tersebut walau sudah tersedia SOP petugas rekam medis di ruang penyimpanan belum melaksanakan SOP secara maksimal sehingga nantinya akan mempengaruhi mutu pelayanan.

Perbedaan dari kelima jurnal yang telah di *review* dapat diketahui dari hasil jurnal yang menjelaskan pada jurnal 1 Annisah Isnaeni & Siswati (2018) dan jurnal ke 5 Tazia Intan Prasasti & Dian Budi Santoso (2017) terdapat kesamaan yaitu tidak terdapatnya SOP tentang keamanan ruang penyimpanan dokumen rekam medis, petugas ruang penyimpanan hanya berpedoman dengan SOP pemeliharaan rekam medis.

b. Keamanan Dokumen Rekam Medis dari Segi Isi Kerahasiaan di ruang penyimpanan

Berdasarkan kelima jurnal yang telah di *review* dapat diketahui bahwa terdapat 5 jurnal yaitu jurnal 1 Annisah Isnaeni & Siswati (2018), jurnal 2 Siswati & Dea Ayu Dindasari (2019), jurnal ke 3 Puput Melati Hutaeruk & Widya Tri Astuti (2018), jurnal ke 4 Meri Ovtasari & Rika Yuanita Pratama (2019) dan jurnal ke 5 Tazia Intan Prasasti & Dian Budi Santoso (2017) dapat diketahui mempunyai kesamaan yakni menjelaskan bahwa di Rumah sakit pintu ruang penyimpanan tidak di kunci dan masih terdapat petugas selain rekam medis dapat masuk ke ruang penyimpanan sehingga dapat beresiko terhadap keamanan dan bocornya kerahasiaan isi Informasi yang terkandung dalam berkas rekam medis oleh pihak/oknum yang tidak bertanggung jawab.

Hal ini tidak sesuai dengan Permenkes No. 269 tahun 2008, tentang keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis yang menjelaskan bahwa, "data tentang identitas diri pasien, riwayat penyakit, riwayat pengobatan, diagnosis dan riwayat klinis pasien harus dirahasiakan oleh spesialis, spesialis gigi, pekerja kesehatan tertentu dan kepala sarana pelayanan kesehatan. " lebih tepatnya, rekam medis pasien harus dipastikan dan wajib

dijaga dari aspek isi kerahasiaan sehingga mempunyai ketentuan untuk menjaga kerahasiaan informasi yang terkandung dalam berkas rekam medis yaitu hanya petugas rekam medis yang memiliki hak akses yang bisa diizinkan masuk ruang penyimpanan rekam medis (*filing*).

Perpustakaan
Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta